



Pelatihan Pembuatan Cenderamata Berbasis Inovasi Anyaman Mansiang Dan Ikat Celup Bagi Pelaku Seni Sumatera Barat

Maulid Hariri Gani^{1✉}, Widdiyanti², Yandri³, Temmy Thamrin⁴, Taufik Akbar⁵

Desain Produk, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{1,3}

Kriya Seni, Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia^{2,5}

Sastra Inggris, Universitas Bung Hatta, Indonesia⁴

E-mail : maulidharirigani@gmail.com¹, widdiyanti@isi-padangpanjang.ac.id²,
yandri@isi-padangpanjang.ac.id³, temmy.thamrin@bunghatta.ac.id⁴, taufik723@gmail.com⁵

Abstrak

Cenderamata merupakan salah satu produk kriya yang dapat menunjang pariwisata suatu daerah. Provinsi Sumatera Barat sebagai salah satu destinasi wisata di Indonesia tentu membutuhkan produk-produk cenderamata inovatif supaya semakin menarik minat wisatawan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebuah pelatihan pembuatan cenderamata inovatif berbasis bahan anyaman mansiang dan kain ikat celup pada pelaku seni dan kerajinan di Sumatera Barat. Metode kegiatan dilakukan dengan ceramah, peragaan dan pelatihan. Hasil dari pelatihan ini adalah berupa produk cenderamata berupa tas sandang dengan keunikan tekstur anyaman mansiang dan berbagai variasi corak warna dari kain ikat celup.

Kata Kunci: kriya, cenderamata, mansiang, ikat celup

Abstract

Souvenirs are one of the craft products that can support tourism in a region. West Sumatra Province as one of the tourist destinations in Indonesia certainly requires innovative souvenir products to attract more tourists. This community service activity is training in making innovative souvenirs made from mansiang weaving and tie-dye cloth for arts and crafts practitioners in West Sumatra. Methods of community service activities are carried out through lectures, demonstrations and training. The results of this training are sling bag souvenirs with a unique mansiang woven texture and a variety of colour patterns from tie-dye fabrics.

Keywords: craft, souvenir, mansiang, tie-dye

Copyright (c) 2023 Maulid Hariri Gani, Widdiyanti, Yandri, Temmy Thamrin, Taufik Akbar

✉ Corresponding author

Address : Institut Seni Indonesia Padangpanjang

Email : maulidharirigani@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v4i3.808>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Cenderamata atau buah tangan merupakan salah satu produk yang mendukung perkembangan ekonomi dan dunia pariwisata. Cenderamata juga disebut “*souvenir*” dalam bahasa Inggris yang berarti benda kenang-kenangan dari suatu tempat yang dikunjungi sebelumnya (Sinclair, 2016). Cenderamata memiliki berbagai macam bentuk dan ukuran tergantung jenis produknya. Manfaat cenderamata adalah sebagai kenang-kenangan dalam berbagai situasi dan kondisi seperti hadiah untuk tamu perusahaan, acara perkawinan ataupun sebagai buah tangan ketika seseorang mengunjungi suatu daerah wisata. Cenderamata juga identik dengan barang kriya atau seni kerajinan yang dibuat dengan nilai seni dan keterampilan khusus.

Sebagai sebuah barang seni kerajinan, dalam membuat suatu cenderamata dibutuhkan kreativitas dan keterampilan tangan. Hal ini agar karya tersebut benar-benar unik serta mampu memberikan kesan baik kepada tentang orang yang mengundang maupun daerah wisata yang sudah dikunjungi.

Salah satu usaha menumbuhkan kreativitas dalam pembuatan cenderamata adalah dengan inovasi. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan adalah dengan merubah benda-benda yang tidak berharga menjadi produk-produk kerajinan tangan yang menarik atau menggabungkan berbagai bentuk-bentuk seni kerajinan. Cenderamata tidak harus dibuat dengan rumit dan mahal. Dengan sedikit sentuhan kreativitas benda kenang-kenangan ini dapat tetap menarik walaupun dibuat dengan bentuk dan ukuran yang sederhana

(Sumadi et al., 2022). Kreativitas ini tentu sangat dibutuhkan oleh para pengerajin maupun pelaku seni secara umum yang bergerak di bidang pariwisata suatu daerah.

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang kaya akan destinasi wisata di Indonesia. Potensi pariwisata daerah ini diantaranya adalah keindahan alam, kuliner dan keunikan adat istiadatnya. Tidak hanya itu beberapa daerah di Sumatera Barat mulai mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal masing masing seperti kerajinan, ilmu pengetahuan, sejarah, peradaban, bahasa serta kebudayaan (Akbar et al., 2022). Semua potensi pariwisata ini semakin digalakkan pemerintah daerah untuk mendatangkan banyak wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan demikian tentu saja Provinsi Sumatera barat perlu mengembangkan cenderamata khas daerah mereka supaya selalu baru (*update*) agar produk yang dihasilkan tersebut menarik untuk menjadi oleh-oleh bagi wisatawan yang berkunjung. Oleh karena itu berbagai usaha dapat dilakukan untuk mengakomodir tujuan tersebut, salah satunya dengan pelatihan inovasi cenderamata bagi para pengerajin dan pelaku seni di Sumatera Barat agar produk mereka tetap diminati dan mampu bersaing.

Penekanan pelatihan ini menitikberatkan agar para peserta menghasilkan karya yang inovatif. Karya inovatif yang dimaksud adalah karya yang menggabungkan beberapa teknik (anyaman dan ikat celup) untuk mewujudkan suatu karya cenderamata. Tidak hanya dari segi teknik, pelatihan juga mencoba menekankan pentingnya

seni kerajinan seperti cenderamata dalam dunia pariwisata. Keberadaan produk seni khas daerah seperti cenderamata dengan berbagai macam produknya (batik, anyaman, tenun, gerabah) dapat menggeliatkan ekonomi dan pariwisata suatu daerah (Akbar et al., 2020). Cenderamata menarik yang dibeli dan kemudian dibawa oleh wisatawan ke daerah asalnya tentu akan dapat dilihat oleh lebih banyak orang. Diharapkan saat para wisatawan kembali ke daerah asalnya mereka akan menceritakan tentang keunikan Sumatera Barat melalui cenderamata tersebut kepada orang lain (yang memperhatikan cenderamata) sehingga mereka juga tertarik mengunjungi Sumatera Barat. Semakin banyak wisatawan yang datang tentu semakin berdampak pada dunia pariwisata dan ekonomi masyarakat Sumatera Barat secara umum.

Secara garis besar tujuan kegiatan pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta (pelaku seni) di Sumatera Barat memiliki keterampilan berinovasi membuat cenderamata dengan berbagai teknik.
2. Mengembangkan bentuk-bentuk baru *souvenir*/ cenderamata khas Sumatera Barat.
3. Memberikan motivasi kepada para pelaku seni Sumatera Barat untuk dapat melirik usaha cenderamata demi menunjang dunia pariwisata.

METODE

Pelatihan inovasi cenderamata ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu tanggung jawab Tri Dharma Perguruan Tinggi. Pelatihan ini sendiri merupakan salah satu rangkaian dalam

workshop atau lokakarya kriya yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan Profinsi Sumatera Barat bekerja sama dengan Institut Seni Indonesia (ISI) Padangpanjang bertajuk “Inovasi *Souvenir* Khas Sumatera Barat”. Peserta pelatihan merupakan para pelaku seni terutama pelaku seni kriya dan kerajinan yang ada di Sumatera Barat. Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama tiga hari, yakni pada tanggal 2-4 Mei 2023 di Taman Budaya Sumatera Barat. Adapun target dari kegiatan ini adalah pembinaan, pengembangan dan peningkatan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) para pelaku seni supaya kedepannya dapat menghasilkan produk-produk cenderamata yang inovatif atau menghasilkan produk-produk cenderamata baru yang mungkin belum pernah ada sebelumnya.

Pelatihan pembuatan cenderamata dilakukan dengan metode ceramah atau *lecturer*, peragaan dan *training* atau pelatihan. Metode ceramah disertai dengan sesi tanya jawab dilakukan dengan memberikan pengetahuan secara teoritis kepada peserta pelatihan tentang apa saja hal yang berkaitan dengan inovasi dari bentuk-bentuk cenderamata dengan berbagai teknik pembuatan yang akan dihasilkan. Selain itu juga dikenalkan berbagai peralatan dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pelatihan.

Metode demonstrasi dan latihan dilakukan pada saat peserta didik memasuki tahapan proses (praktik) menghasilkan karya inovasi. Metode ini merupakan tahap penting dan karena untuk menguasai keterampilan secara teknis, peserta pelatihan harus melaluinya secara bertahap dan runut (Gani et al., 2022). Hal ini dikarenakan

produk cenderamata inovasi yang akan dilatihkan menggunakan lebih dari satu teknik pengerjaan yaitu anyaman dan celup ikat. Peragaan atau demonstrasi dilakukan oleh instruktur yang kemudian diperhatikan dan akan dipraktikkan oleh peserta.

Metode selanjutnya setelah peragaan adalah pelatihan atau training. Saat training para peserta didampingi oleh instruktur agar mereka dapat bertanya secara langsung selama proses praktik. Berikut ini adalah rangkaian tahapan proses pelatihan:

1. Penyampaian materi oleh narasumber.
2. Pengenalan bahan dan alat
3. Demonstrasi proses dan teknik pengerjaan cenderamata oleh instruktur (menganyam dan ikat celup)
4. Praktik oleh peserta didampingi instruktur
5. Finishing produk
6. Evaluasi

Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan berjumlah lebih dari 20 orang. Karya cenderamata yang akan dilatihkan untuk dibuat oleh peserta adalah berbentuk tas kecil yang dapat digunakan untuk menyimpan *handphone* atau dompet saat berwisata. Bentuk tas yang dibuat cukup sederhana namun mengkombinasikan bahan anyaman pandang dan kain ikat celup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Materi tentang Inovasi Produk Cenderamata

Selain tujuan mengembangkan produk cenderamata, pelatihan ini juga untuk memberikan pemahaman dan atau pengetahuan kepada peserta pentingnya inovasi pada sebuah produk. Inovasi

dapat dikatakan sebagai suatu ide atau gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai dan memperbaharui sebuah produk, proses, ataupun jasa yang telah ada sebelumnya (Robbins et al., 2014).

Inovasi dan perubahan dalam sebuah produk seni dan kerajinan terus berlangsung sesuai perkembangan zaman. Cenderamata merupakan salah satu produk seni kriya atau kerajinan yang memiliki nilai tambah dari sentuhan keterampilan tangan atau *craftsmanship*. Karya kriya selalu mengalami perkembangan dan inovasi dari segi bentuk maupun ide karena kreativitas perajin maupun kemajuan zaman (Akbar & Een, 2020). Perkembangan kemajuan pariwisata merupakan salah satu kemajuan zaman tersebut. Dengan terus mengembangkan inovasi maka suatu produk akan dapat terus bertahan di tengah-tengah masyarakat. oleh karena itu setiap pelaku seni khususnya perajin cenderamata harus terus mengasah kreativitasnya dalam menghasilkan suatu produk (cenderamata).



Gambar 1. Penyampaian materi tentang novasi cenderamata oleh narasumber.

Materi tentang inovasi produk cenderamata ini disampaikan oleh narasumber sekaligus instruktur pelatihan yaitu Ibu Widdiyanti. Beliau merupakan salah satu pelaku usaha kriya di Sumatera Barat yang sudah malang-melintang dalam mengembangkan karya kriya dan kerajinan termasuk cenderamata lewat UMKM ‘Canting Buana’ yang dikelolanya. Produk-produk yang dihasilkan oleh UMKM Beliau tersebut terus berinovasi, dari yang sebelumnya hanya membuat batik kemudian berkembang dengan inovasi produk kriya lain seperti anyaman dan *ecoprint*.

Peragaan dan Pelatihan

Pada pelatihan yang mengajarkan peserta untuk membuat tas kecil dari bahan anyaman dan kain celup ikat ini kegiatan peragaan dan praktik oleh peserta dilakukan secara bertahap. Pada saat proses pelatihan para peserta juga didampingi oleh instruktur agar para peserta dapat langsung bertanya jika ada kendala. Selain itu pendampingan ini juga memudahkan instruktur untuk mengarahkan para peserta agar cenderamata yang dibuatnya sesuai dengan keinginan.

Pada proses pembuatan tas yang mengkombinasikan anyaman dan kain ikat celup bahan yang digunakan adalah bahan alam mansiang dan kain ikat celup. Mansiang adalah sejenis rumput atau wlingi yang banyak tumbuh liar di alam. Bahan mansiang ini dikeringkan dan kemudian siap untuk dianyam. Sumatera Barat merupakan salah satu sentra penghasil kerajinan mansiang, terutama di daerah Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota (Isfi & Novrita, 2021). Produk yang terbuat dari kerajinan anyaman mansiang ini umumnya adalah tas.



Gambar 2. Bahan anyaman Mansiang



Gambar 3. Contoh produk tas dari anyaman mansiang

Bahan pelatihan selanjutnya adalah kain ikat celup. Kain ikat celup. Pada pelatihan ini para peserta bebas membuat kain ikat celup dengan corak warna sesuai keinginan dan kreativitas masing-masing. Dengan demikian para peserta dapat mengikuti kegiatan dengan antusias.

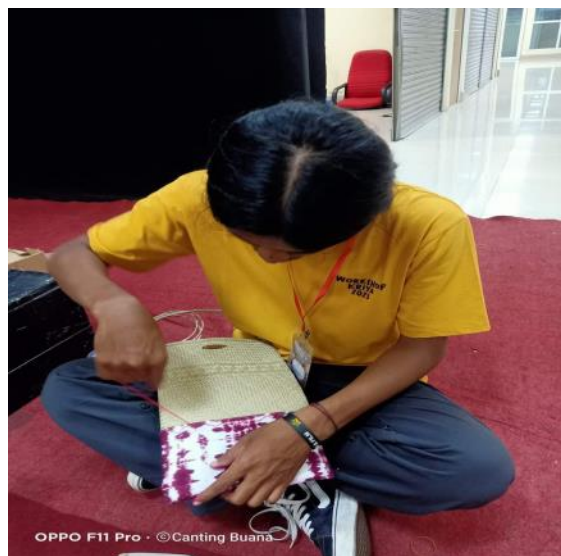


Gambar 4. Kreasi kain ikat celup peserta pelatihan

Proses inovasi pembuatan tas dengan kombinasi anyaman mansiang dan kain ikat celup dilakukan dengan menggabungkan kedua bahan ini dengan cara disulam. Penggabungan ini memerlukan tingkat ketelitian yang cukup tinggi agar tas yang dihasilkan peserta mampu tersambung dengan sempurna dan teknik sulam yang digunakan juga terlihat rapi.



Gambar 5. Proses menyulam tas anyam kombinasi kain ikat celup



Gambar 6. Proses menyulam tas anyam kombinasi kain ikat celup

Setelah bentuk global tas terbentuk maka tahap selanjutnya adalah penyelesaian akhir. pada tahap penyelesaian akhir ini para peserta merapikan tas yang sudah dibuat dari sisa-sisa anyaman atau benang yang mengganggu. Selain itu tas yang sudah dibuat diberi elemen pelengkap seperti talu dan kancing.

Hasil Karya dan Evaluasi

Dari proses pelatihan yang dilakukan para peserta sebagian besar mampu menghasilkan karya cenderamata berupa tas inovasi anyaman dan celup ikat dengan corak warna yang beragam seperti yang tampak pada gambar di bawah ini:



Gambar 7. Hasil karya cenderamata peserta pelatihan



Gambar 9. Seluruh peserta berfoto bersama hasil karya cenderamata mereka



Gambar 8. Beberapa peserta berfoto bersama hasil karya cenderamata mereka

Evaluasi dari hasil karya peserta adalah bahwa memang tidak semua karya peserta yang dapat dikatakan sempurna secara kualitas. Meskipun begitu para peserta sudah mampu melakukan seluruh tahapan proses pelatihan inovasi pembuatan cenderamata dari awal hingga selesai dan mengenal berbagai teknik yang dilatihkan.

SIMPULAN

Secara garis besar kegiatan pelatihan pembuatan cenderamata berbasis inovasi anyaman mansiang dan kain ikat celup berjalan dengan lancar dan dapat menghasilkan beberapa produk cenderamata. Para peserta juga dapat dikatakan mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan penuh perhatian. Diharapkan dengan pelatihan ini seluruh peserta mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru tentang pembuatan cenderamata. Para peserta juga diharapkan dapat terus memiliki motivasi untuk berinovasi, mengasah serta mengembangkan ilmu dan keterampilan yang didapat selama pelatihan supaya terus tercipta produk-produk cenderamata inovatif lainnya demi mendukung dunia pariwisata Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan telah terlaksananya kegiatan pelatihan ini maka diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak mendukung yaitu Dinas Kebudayaan Sumatera Barat, pihak Taman Budaya Sumatera Barat, LPPM (Lembaga

Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Padangpanjang, Canting Buana, para pemateri dan instruktur serta tentunya kepada seluruh pelaku seni peserta pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, T., & Een, H. (2020). Membaca Kecenderungan Bentuk Dan Isi Keramik Kontemporer Indonesia. *Corak*, 9(2), 101–118.
<https://doi.org/10.24821/Corak.V9i2.3645>
- Akbar, T., Imelda, D., Prameswari, S. N., & Putri, M. S. (2022). Pengaruh Nilai Islam Pada Visual Pakaian Pengantin Adat Minangkabau Koto Gadang. *Andharupa: Jurnal Desain Komunikasi Visual & Multimedia*, 08(02), 215–230.
- Akbar, T., Wijaksana, B., Metro, W., Bahrudin, A., & Een, H. (2020). Pelatihan Membatik Bagi Kelompok Ibu Rumah Tangga Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 131–136.
- Gani, Hariri M., Widdiyanti, W., Yandri, Thamrin, T., & Akbar, T. (2022). Pelatihan Batik Dan Manajemen Kewirausahaan Bagi Masyarakat Di Kabupaten Sawahlunto Sijunjung. *Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 3(November), 140–153.
- Isfi, Y. P., & Novrita, S. Z. (2021). Proses Pewarnaan Anyaman Mansiang Di Jorong Taratak Kubang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 559.
<https://doi.org/10.24114/Gr.V10i2.28959>
- Robbins, S. P., Bergman, R., Stagg, I., & Coulter, M. (2014). *Management*. Pearson.
- Sinclair, J. (2016). *Collins Cobuild Advanced Dictionary Of English*. Gramedia Pustaka Utama.
- Sumadi, S., Hendratno, H., Akbar, T., Rahmadinata, F. M., Suryanti, S., & Nova, M. S. (2022). Pelatihan Pembuatan Cenderamata Dari Bahan Dasar Kayu Bekas Bagi Siswa Sma N 5 Bukittinggi. *Jurnal Abdidas*, 1(3), 149–156.